

ANALISIS ANGGARAN BAHAN BAKU PADA KONVEKSI ALKEYS

(Studi Kasus Penyusunan Anggaran Kebutuhan, Persediaan, dan Pembelian Bahan Baku dengan Pendekatan Just In Time)

Rina Astarina Koeswara¹, Melinda Putri², Irma Rahmayanti³, Alvira Adriani⁴

¹²³⁴Program Studi Manajemen,

Email : Rinaastarinakoeswara@gmail.com1. melindaput617@gmail.com2
irmarahmayanti319@gmail.com3. alviraadriai7@gmail.com4.

ABSTRAK

Anggaran bahan baku merupakan instrumen perencanaan dan pengendalian yang penting bagi kelangsungan usaha, termasuk pada usaha konveksi berskala kecil dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan anggaran bahan baku pada Alkeys Konveksi, sebuah usaha konveksi yang memproduksi kemeja perempuan, kerudung, kemeja laki-laki, dan jasa pembuatan pakaian serta tas, meliputi anggaran produksi, anggaran kebutuhan bahan baku, dan anggaran pembelian bahan baku dengan pendekatan Just In Time (JIT). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pemilik usaha, serta studi dokumentasi terhadap data produksi, persediaan, dan harga bahan baku periode berjalan, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alkeys Konveksi memproduksi tiga jenis produk utama dengan total anggaran produksi sebesar 4.213 unit, yang membutuhkan bahan baku kain sebanyak 7.274 meter, benang 1.505 roll, dan kancing 20.074 pcs. Setelah memperhitungkan persediaan awal dan akhir, total anggaran pembelian bahan baku yang harus disediakan Alkeys Konveksi adalah sebesar Rp342.492.000, yang terdiri atas biaya pembelian kain Rp325.080.000, benang Rp7.475.000, dan kancing Rp9.937.000. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyusunan anggaran bahan baku secara sistematis membantu Alkeys Konveksi memperkirakan kebutuhan dana secara akurat, menjaga stabilitas arus kas, mencegah pemborosan modal kerja, serta mempertahankan efisiensi biaya produksi di tengah dinamika permintaan pasar.

Kata kunci: *anggaran bahan baku; anggaran produksi; anggaran pembelian; Just In Time; konveksi; UMKM*

ABSTRACT

Raw material budgeting is an essential planning and control instrument for business continuity, including for small and medium-sized convection enterprises. This study aims to analyze the raw material budgeting process at Alkeys Konveksi, a garment business producing women's shirts, hijabs, men's shirts, and clothing and bag manufacturing services,

covering the production budget, raw material requirement budget, and raw material purchase budget using a Just In Time (JIT) approach. This study employs a qualitative method with a descriptive case study design. Data were collected through observation, interviews with the business owner, and documentation studies of current production, inventory, and raw material price data, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that Alkeys Konveksi produces three main product types with a total production budget of 4,213 units, requiring 7,274 meters of fabric, 1,505 rolls of thread, and 20,074 pieces of buttons. After accounting for beginning and ending inventory, the total raw material purchase budget required by Alkeys Konveksi is Rp342,492,000, consisting of fabric purchase costs of Rp325,080,000, thread of Rp7,475,000, and buttons of Rp9,937,000. This study concludes that systematic raw material budgeting helps Alkeys Konveksi accurately estimate fund requirements, maintain cash flow stability, prevent working capital waste, and sustain production cost efficiency amid dynamic market demand.

Keywords: *raw material budget; production budget; purchase budget; Just In Time; convection; MSME.*

a PENDAHULUAN

Persaingan usaha di sektor konveksi pakaian jadi semakin ketat seiring dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang fesyen. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha konveksi adalah pengelolaan bahan baku, mengingat bahan baku seperti kain, benang, dan kancing merupakan komponen biaya produksi yang dominan dan sangat memengaruhi kelancaran proses produksi maupun kesehatan arus kas perusahaan. Ketidaktepatan dalam merencanakan kebutuhan bahan baku dapat mengakibatkan dua risiko sekaligus, yaitu kekurangan bahan baku yang menghambat proses produksi, atau kelebihan persediaan yang membebani biaya penyimpanan dan mengikat modal kerja secara tidak efisien.

Anggaran bahan baku hadir sebagai instrumen perencanaan sekaligus pengendalian yang memungkinkan perusahaan memperkirakan secara terperinci jumlah bahan baku yang dibutuhkan, jumlah yang harus dibeli, serta besarnya dana yang harus disediakan untuk mendukung proses produksi pada periode mendatang. Melalui anggaran bahan baku, manajemen dapat menyelaraskan target produksi dengan ketersediaan bahan baku secara lebih terukur, sehingga proses produksi dapat berjalan efisien dan biaya produksi dapat dikendalikan dengan baik.

Alkeys Konveksi merupakan salah satu usaha konveksi yang berdiri pada tahun 2025 dan bergerak di bidang produksi kemeja perempuan, kerudung, kemeja laki-laki, serta jasa pembuatan produk pakaian dan tas. Sebagai usaha yang tergolong baru berkembang, Alkeys Konveksi dihadapkan pada tantangan dalam menyusun perencanaan bahan baku yang sistematis, terutama dalam memperkirakan kebutuhan kain, benang, dan kancing untuk tiga lini produk utamanya. Pendekatan Just In Time (JIT) menjadi relevan untuk diterapkan karena pendekatan ini menekankan efisiensi biaya penyimpanan dengan menjaga tingkat persediaan pada level yang serendah mungkin tanpa mengganggu kelancaran produksi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan, yaitu:

- a bagaimana proses penyusunan anggaran produksi pada Alkeys Konveksi;
- b bagaimana perhitungan anggaran kebutuhan bahan baku pada Alkeys Konveksi; dan
- c bagaimana perhitungan anggaran pembelian bahan baku pada Alkeys Konveksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis ketiga aspek tersebut secara mendalam melalui pendekatan kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan konsep anggaran bahan baku pada usaha konveksi berskala kecil.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa pengayaan kajian penerapan konsep penganggaran perusahaan pada sektor UMKM konveksi, serta manfaat praktis berupa rekomendasi bagi pemilik Alkeys Konveksi dalam menyusun perencanaan bahan baku yang lebih akurat dan efisien di masa mendatang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anggaran Perusahaan

Anggaran (budget) adalah rencana kerja perusahaan yang disusun secara sistematis, meliputi seluruh kegiatan perusahaan, dan dinyatakan dalam satuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja, alat koordinasi, dan alat pengawasan bagi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu bagian penting dari anggaran operasional perusahaan manufaktur adalah anggaran bahan baku, yang menjadi dasar bagi penyusunan anggaran biaya produksi secara keseluruhan (Silitonga, 2021).

2.2 Anggaran Bahan Baku

Anggaran bahan baku adalah semua anggaran yang berhubungan dan merencanakan secara lebih terperinci tentang penggunaan bahan baku untuk keperluan proses produksi selama periode yang akan datang. Senada pada dasarnya terdiri atas empat komponen, yaitu anggaran kebutuhan bahan baku, anggaran pembelian bahan baku, anggaran persediaan

bahan baku, dan anggaran biaya bahan baku, yang saling berkaitan satu sama lain dalam satu siklus perencanaan produksi.

2.3 Tujuan Penyusunan Anggaran Bahan Baku Langsung

Penyusunan anggaran bahan baku langsung memiliki beberapa tujuan pokok. Menurut Hartono & Asj'ari (2021), tujuan tersebut meliputi: (a) memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku langsung; (b) memperkirakan jumlah pembelian bahan baku langsung yang diperlukan; (c) menjadi dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan guna melaksanakan pembelian bahan baku langsung; (d) menjadi dasar penentuan harga pokok produksi, yakni memperkirakan komponen harga produksi karena penggunaan bahan baku langsung dalam proses produksi; dan (e) menjadi dasar pelaksanaan fungsi pengendalian bahan baku langsung.

Kelima tujuan tersebut menegaskan bahwa anggaran bahan baku bukan sekadar dokumen perkiraan biaya, melainkan alat kendali manajerial yang menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pengawasan produksi.

2.4 Rumus Anggaran Pembelian Bahan Baku

Besar kecilnya anggaran pembelian bahan baku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu anggaran kebutuhan bahan baku, tingkat persediaan bahan baku, dan harga bahan baku per unit (Sulistyowati et al., 2021). Secara sistematis, anggaran pembelian bahan baku dirumuskan sebagai berikut:

Pembelian Bahan Baku = Kebutuhan Bahan Baku + Persediaan Akhir – Persediaan Awal

Biaya Pembelian Bahan Baku = Jumlah Pembelian × Harga per Unit

Sementara itu, anggaran produksi ditentukan melalui persamaan antara rencana penjualan dengan tingkat persediaan barang jadi, yang dirumuskan sebagai:

Anggaran Produksi = Anggaran Penjualan + Persediaan Akhir – Persediaan Awal

2.5 Jenis-Jenis Anggaran Bahan Baku

Secara umum anggaran bahan baku terdiri atas empat jenis, yaitu: (1) anggaran kebutuhan bahan baku, yang memuat perkiraan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk mendukung volume produksi tertentu; (2) anggaran pembelian bahan baku, yang memuat rencana pembelian bahan baku setelah memperhitungkan tingkat persediaan;

(3) anggaran persediaan bahan baku, yang mengatur tingkat persediaan awal dan akhir bahan baku pada suatu periode; dan (4) anggaran biaya bahan baku, yang menghitung total biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh bahan baku tersebut.

2.6 Just In Time (JIT)

Just In Time (JIT) merupakan suatu pendekatan yang bertujuan meminimalkan total biaya penyimpanan dan biaya persiapan (setup cost), yang berbeda secara mendasar dari pendekatan tradisional. Pendekatan tradisional mengakui adanya biaya persiapan dan kemudian menentukan kuantitas pesanan sebagai titik keseimbangan terbaik antara biaya penyimpanan dan biaya persiapan. Sebaliknya, JIT tidak mengakui biaya persiapan sebagai suatu keharusan, melainkan berupaya menekan biaya tersebut hingga mendekati nol. Apabila biaya persiapan tidak lagi signifikan, maka biaya yang tersisa untuk diminimalkan adalah biaya penyimpanan, yang dilakukan dengan cara menekan tingkat persediaan hingga serendah mungkin tanpa mengganggu kelancaran proses produksi. Penerapan pendekatan ini relevan bagi usaha konveksi skala kecil dan menengah karena membantu menjaga efisiensi modal kerja yang umumnya terbatas.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji topik anggaran dan pengendalian bahan baku pada usaha kecil dan menengah. Penelitian mengenai implementasi anggaran bahan baku dengan pendekatan Economic Order Quantity pada usaha batik menunjukkan bahwa perhitungan anggaran yang tepat dapat menekan biaya pemesanan dan penyimpanan bahan baku secara signifikan. Penelitian lain pada usaha konveksi di Kota Pekanbaru juga menemukan bahwa penerapan perencanaan anggaran pada UMKM konveksi masih belum optimal, sehingga diperlukan pendampingan dalam penyusunan anggaran yang lebih sistematis.

Sejalan dengan temuan tersebut, kajian pada UMKM di bidang penjualan produk juga menegaskan bahwa anggaran penjualan dan anggaran produksi yang disusun secara tepat berkontribusi terhadap maksimalisasi laba usaha. Penelitian-penelitian ini memperkuat urgensi kajian anggaran bahan baku pada Alkeys Konveksi sebagai upaya membangun tata kelola keuangan yang lebih terencana pada usaha konveksi yang masih tergolong baru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses penyusunan anggaran bahan baku pada objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa bermaksud melakukan generalisasi statistik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023), metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Objek Penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Alkeys Konveksi, sebuah usaha konveksi yang berlokasi di Jalan Pembangunan, Kampung Umbul Tengah RT 04/RW 10, Kelurahan Jayawaras, Kecamatan Tarogong Kidul, yang bergerak dalam produksi kemeja perempuan, kerudung, kemeja laki-laki, serta jasa pembuatan pakaian dan tas.

Jenis dan Sumber Data. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik Alkeys Konveksi mengenai kondisi produksi dan pengelolaan bahan baku. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan berupa data perkiraan penjualan, standar pemakaian bahan baku (standard usage rate), jumlah persediaan, serta harga bahan baku per unit periode berjalan.

Teknik Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu: (1) observasi langsung terhadap kegiatan produksi dan pengelolaan bahan baku di lokasi usaha;

(2) wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha untuk menggali informasi mengenai kebijakan produksi dan persediaan; dan (3) studi dokumentasi terhadap catatan produksi, data persediaan, dan daftar harga bahan baku yang dimiliki Alkeys Konveksi.

Teknik Analisis Data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Data kuantitatif berupa angka produksi, standar pemakaian bahan baku, tingkat persediaan, dan harga bahan baku diolah menggunakan rumus anggaran produksi dan anggaran pembelian bahan baku, kemudian hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan secara kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik penganggaran bahan baku pada objek penelitian.

Keabsahan Data. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, hasil observasi lapangan, dan dokumen data produksi serta persediaan yang dimiliki oleh Alkeys Konveksi, sehingga data yang digunakan dalam analisis dapat dipertanggung jawabkan konsistensinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Objek Penelitian

Alkeys Konveksi merupakan usaha konveksi yang didirikan pada tahun 2025 dan berlokasi di Jalan Pembangunan, Kampung Umbul Tengah RT 04/RW 10, Kelurahan

Jayawaras, Kecamatan Tarogong Kidul. Usaha ini bergerak dalam produksi kemeja perempuan, kerudung, dan kemeja laki-laki, serta menyediakan jasa pembuatan produk pakaian dan tas bagi konsumen. Sebagai usaha yang relatif baru, Alkeys Konveksi memerlukan perencanaan bahan baku yang sistematis agar proses produksi dapat berjalan efisien sekaligus menjaga kestabilan arus kas usaha.

4.2 Data Perkiraan Penjualan dan Persediaan Produk

Tahap awal penyusunan anggaran bahan baku diawali dengan menetapkan data perkiraan penjualan (setara dengan target produksi) beserta tingkat persediaan awal dan akhir untuk masing-masing jenis produk, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Jenis Produk	Perkiraan Penjualan (Unit)	Harga Jual (Rp/Unit)	Persediaan Awal (Unit)	Perse diaan Akhir (Unit)
Kemeja Perempuan	1.000	80.000	80	83
Kerudung	2.000	40.000	85	90
Kemeja Pria	1.200	75.000	82	87

Tabel 1. Perkiraan Penjualan dan Persediaan Produk Alkeys Konveksi

Data pada Tabel 1 menjadi dasar bagi perhitungan anggaran produksi pada tahap berikutnya. Kemeja Perempuan direncanakan terjual sebanyak 1.000 unit, Kerudung sebanyak 2.000 unit, dan Kemeja Pria sebanyak 1.200 unit, dengan persediaan produk jadi yang direncanakan meningkat pada akhir periode untuk mengantisipasi permintaan periode berikutnya.

4.3 Standard Usage Rate (SUR) Bahan Baku

Standard Usage Rate (SUR) menunjukkan standar pemakaian bahan baku untuk memproduksi satu unit produk. SUR bahan baku kain, benang, dan kancing untuk masing-masing jenis produk Alkeys Konveksi disajikan pada Tabel 2.

Jenis Bahan Baku	Satuan	Kemeja Perempuan	Kerudung	Kemeja Pria
Kain	Meter	1,75	1,25	2,5

Benan g	Roll	0,5	0,2	0,5
Kanci ng	Pcs	8	0	10

Tabel 2. Standard Usage Rate (SUR) Bahan Baku

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kemeja Pria memiliki standar pemakaian kain paling tinggi (2,5 meter per unit) dibandingkan produk lainnya, sedangkan Kerudung tidak menggunakan kancing sama sekali. Perbedaan SUR ini menyebabkan komposisi kebutuhan bahan baku antarproduk menjadi tidak proporsional terhadap volume produksinya, sehingga perhitungan kebutuhan bahan baku harus dilakukan secara terpisah untuk setiap jenis produk.

4.4 Persediaan dan Harga Bahan Baku

Selain data pemakaian, penyusunan anggaran bahan baku juga memerlukan data persediaan awal, persediaan akhir yang direncanakan, dan harga per unit masing-masing bahan baku, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Jenis Bahan Baku	Persediaan Awal (Unit)	Persediaan Akhir (Unit)	Harga per Unit (Rp)
Kain	200	150	45.000
Benang	50	40	5.000
Kancing	1.000	800	500

Tabel 3. Persediaan Awal, Persediaan Akhir, dan Harga Bahan Baku

4.5 Perhitungan Anggaran Produksi

Anggaran produksi dihitung dengan menjumlahkan anggaran penjualan dengan persediaan akhir yang direncanakan, kemudian dikurangi dengan persediaan awal, mengacu pada rumus:

$$\text{Anggaran Produksi} = \text{Anggaran Penjualan} + \text{Persediaan Akhir} - \text{Persediaan Awal}.$$

Hasil perhitungan anggaran produksi Alkeys Konveksi disajikan pada Tabel 4.

Keteranga n	Kemeja Perempua n	Kerudun g	Kemej a Pria
-------------	-------------------	-----------	--------------

Anggaran Penjualan (unit)	1.000	2.000	1.200
Persediaan Akhir (unit)	83	90	87
Kebutuhan (unit)	1.083	2.090	1.287
Persediaan Awal (unit)	80	85	82
Anggaran Produksi (unit)	1.003	2.005	1.205

Tabel 4. Perhitungan Anggaran Produksi Alkeys Konveksi

Berdasarkan Tabel 4, total anggaran produksi Alkeys Konveksi untuk periode yang dianalisis adalah sebesar 1.003 unit Kemeja Perempuan, 2.005 unit Kerudung, dan 1.205 unit Kemeja Pria, atau secara keseluruhan berjumlah 4.213 unit. Angka anggaran produksi ini konsisten lebih besar daripada angka penjualan yang direncanakan pada setiap jenis produk, sebagai akibat dari kebijakan perusahaan untuk menambah persediaan akhir produk jadi guna mengantisipasi lonjakan permintaan pada periode berikutnya.

Perhitungan Anggaran Kebutuhan Bahan Baku Kebutuhan bahan baku dihitung dengan mengalikan jumlah anggaran produksi masing-masing produk dengan SUR bahan baku yang bersangkutan. Hasil perhitungan kebutuhan bahan baku kain, benang, dan kancing disajikan pada Tabel 5.

Jenis Bahan	Satuan	Kemeja Perempuan	Kerudung	Kemeja Pria
Kain	Meter	1.75	1.25	2.5
Benang	Roll	0.5	0.2	0.5
Kancing	Pcs	8	0	10

Tabel 5. Perhitungan Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Tabel 5 memperlihatkan bahwa total kebutuhan bahan baku Alkeys Konveksi untuk memenuhi anggaran produksi sebesar 4.213 unit adalah 7.274 meter kain, 1.505 roll benang, dan 20.074 pcs kancing. Kemeja Pria menjadi kontributor terbesar terhadap kebutuhan kancing (12.050 pcs) meskipun volume produksinya lebih rendah dibandingkan Kerudung, hal ini disebabkan oleh SUR kancing Kemeja Pria yang jauh lebih tinggi (10 pcs/unit), sedangkan Kerudung sama sekali tidak membutuhkan kancing.

4.6 Perhitungan Anggaran Pembelian Bahan Baku

Tahap akhir penyusunan anggaran bahan baku adalah menghitung jumlah dan biaya pembelian bahan baku, yang diperoleh dari kebutuhan bahan baku

ditambah persediaan akhir dikurangi persediaan awal, kemudian dikalikan dengan harga per unit. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 6.

Keterangan	Kain	Benang	Kancing
Kebutuhan Bahan Baku	7.274	1.505	20.074
Persediaan Akhir	150	40	800
Jumlah	7.424	1.545	20.874
Persediaan Awal	200	50	1.000
Pembelian (Unit)	7.224	1.495	19.874
Harga per Unit (Rp)	45.000	5.000	500
Biaya Pembelian (Rp)	325.080.000	7.475.000	9.937.000
	0	0	0

Tabel 6. Perhitungan Anggaran Pembelian Bahan Baku

Berdasarkan Tabel 6, jumlah bahan baku yang harus dibeli Alkeys Konveksi adalah 7.224 meter kain, 1.495 roll benang, dan 19.874 pcs kancing. Dengan mengalikan jumlah pembelian tersebut terhadap harga per unit, diperoleh total biaya pembelian bahan baku sebesar Rp325.080.000 untuk kain, Rp7.475.000 untuk benang, dan Rp9.937.000 untuk kancing, sehingga total keseluruhan anggaran pembelian bahan baku yang harus disediakan Alkeys Konveksi pada periode tersebut adalah sebesar Rp342.492.000.

Pembahasan Hasil analisis menunjukkan bahwa kain merupakan komponen biaya bahan baku yang paling dominan, dengan kontribusi sekitar 94,9% dari total anggaran pembelian bahan baku (Rp325.080.000 dari total Rp342.492.000). Temuan ini sejalan dengan karakteristik usaha konveksi pada umumnya, di mana kain sebagai bahan baku utama memiliki harga per unit yang jauh lebih tinggi dibandingkan benang maupun kancing, sehingga fluktuasi harga kain akan memberikan dampak paling signifikan terhadap total biaya produksi Alkeys Konveksi.

Penerapan prinsip Just In Time (JIT) tampak pada kebijakan Alkeys Konveksi yang merencanakan tingkat persediaan akhir bahan baku lebih rendah dibandingkan persediaan awal untuk seluruh jenis bahan baku (kain turun dari 200 menjadi 150 meter, benang dari 50 menjadi 40 roll, dan kancing dari 1.000 menjadi 800 pcs). Kebijakan ini mengindikasikan upaya perusahaan untuk menekan biaya penyimpanan bahan baku dengan cara memanfaatkan persediaan yang telah ada secara lebih optimal, sejalan dengan konsep

JIT yang menekankan minimalisasi tingkat persediaan tanpa mengorbankan kelancaran proses produksi.

Dari sisi perencanaan produksi, anggaran produksi yang disusun secara terpisah untuk setiap jenis produk memungkinkan Alkeys Konveksi memperhitungkan perbedaan standar pemakaian bahan baku antarproduk secara lebih presisi, sebagaimana terlihat pada perbedaan signifikan kebutuhan kancing antara Kemeja Pria dan Kerudung.

Apabila perusahaan hanya menyusun anggaran bahan baku secara agregat tanpa memisahkan per jenis produk, terdapat risiko terjadinya kesalahan estimasi kebutuhan bahan baku yang dapat berdampak pada kekurangan maupun kelebihan pembelian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa anggaran bahan baku bukan sekadar catatan estimasi biaya, melainkan instrumen kendali strategis bagi Alkeys Konveksi. Dengan menyelaraskan estimasi produksi, standar pemakaian bahan baku, dan kebijakan tingkat persediaan, Alkeys Konveksi dapat memperkirakan kebutuhan dana secara lebih akurat, sekaligus menjaga stabilitas arus kas, mencegah pemborosan modal kerja, dan mempertahankan margin keuntungan yang kompetitif di tengah dinamika permintaan pasar konveksi yang cepat berubah. Temuan ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penyusunan anggaran yang sistematis pada UMKM konveksi masih perlu ditingkatkan, sehingga praktik yang diterapkan Alkeys Konveksi dapat menjadi salah satu rujukan penerapan anggaran bahan baku pada skala usaha sejenis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- (1) anggaran produksi Alkeys Konveksi disusun berdasarkan perkiraan penjualan yang disesuaikan dengan target persediaan produk jadi, menghasilkan total anggaran produksi sebesar 4.213 unit yang terdiri atas 1.003 unit Kemeja Perempuan, 2.005 unit Kerudung, dan 1.205 unit Kemeja Pria; (2) anggaran kebutuhan bahan baku dihitung dengan mengalikan anggaran produksi dengan standard usage rate masing-masing produk, menghasilkan total kebutuhan sebesar 7.274 meter kain, 1.505 roll benang, dan 20.074 pcs kancing; dan (3) anggaran pembelian bahan baku, setelah memperhitungkan persediaan awal dan akhir, menghasilkan total biaya pembelian bahan baku sebesar Rp342.492.000, dengan kain sebagai komponen biaya terbesar. Anggaran bahan baku bagi Alkeys Konveksi bukan sekadar biaya, melainkan instrumen kendali strategis yang membantu menjaga stabilitas

arus kas, mencegah pemborosan modal, dan mempertahankan efisiensi produksi di tengah dinamika permintaan pasar.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Alkeys Konveksi disarankan untuk menyusun anggaran bahan baku secara rutin pada setiap periode produksi agar kebutuhan dana untuk pembelian bahan baku dapat diproyeksikan lebih akurat; (2) perusahaan perlu mempertimbangkan penerapan metode pengendalian persediaan tambahan, seperti penetapan titik pemesanan kembali (reorder point), untuk mendukung penerapan prinsip Just In Time secara lebih optimal; dan (3) penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan membandingkan anggaran bahan baku pada beberapa periode produksi, atau membandingkan Alkeys Konveksi dengan usaha konveksi sejenis, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik penganggaran bahan baku pada sektor UMKM konveksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, M., dkk. (2020). *Anggaran Bahan Baku Langsung dalam Perencanaan Produksi Perusahaan Manufaktur*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, S., & Asj'ari, M. (2021). Penyusunan Anggaran Bahan Baku Langsung sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Produksi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 45–58.
- Implementasi Penyusunan Anggaran Bahan Baku dengan Metode Economic Order Quantity pada UKM Batik Sekar Jati. (2023). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 3(3), 456–461.
- Norisanti, N., & Samsudin, A. (2019). Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Proses Produksi dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Journal of Management and Business (JOMB)*, 1(2), 415–423.
- Santoso, V. H., & Rachmawati, D. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Studi Kasus pada Usaha Konveksi di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(3), 210–220.
- Silitonga, H. P. (2021). *Anggaran Operasional Perusahaan Manufaktur*. Sleman: Zahir Publishing.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, C., Fariyah, E., & Hartadinata, O. S. (2021). *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wuryandini, A. R., & Pakaya, L. (2022). Analisis Penyusunan Anggaran Penjualan dan Anggaran Produksi dalam Maksimalisasi Laba pada UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 137–140.

Alamat Redaksi
Jalan Oto Iskandardinata No. 278 A Tarogong Garut Jawa Barat Tlp. 0262-233549.
Fak. 0262-233549 e-mail : lp2mstieya@gmail.com web :
www.lp2m.stieyasaanggana.ac.id